

**MANAJEMEN WISATA RELIGI
PROGRAM PASAR RAKYAT JOGOKARIYAN YOGYAKARTA TAHUN
2021**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**MOHAMMAD THOMTOWI
NIM 18102040054**

Pembimbing:

**Muhammad Toriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.S.I.
NIP 19690227 200312 1 001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-805/U.n.02/DD/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN WISATA RELIGI PROGRAM PASAR RAKYAT MASJID
JOGOKARIYAN YOGYAKARTA TAHUN 2021

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD THOMTOWI
Nomor Induk Mahasiswa : 18102040054
Telah diujikan pada : Senin, 06 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhammad Toriq Nurmadiansyah, S.Ag.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 62ba963218d56



Penguji I

Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62bbdd421ab0f



Penguji II

Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6294be8e560c2



Yogyakarta, 06 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62bbf4696ffa4

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Mohammad Thomtowi
NIM : 18102040054
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Manajemen Wisata Religi Program Pasar Rakyat Masjid Jogokariyan Yogyakarta Tahun 2021" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 22 Mei 2022

Yang mer


Mohammad Thomtowi
NIM 18102040054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohammad Thomtowi
NIM : 18102040054
Judul Skripsi : Manajemen Wisata Religi Program Pasar Rakyat Masjid Jogokariyan Yogyakarta Tahun 2021

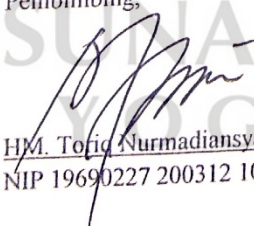
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah (MD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.


Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 30 Mei 2022

Pembimbing,

Mengetahui:
Ketua Prodi


HM. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag, M.Si.
NIP 19690227 200312 1001


HM. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag, M.Si.
NIP 19690227 200312 1001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّنْ يَخْشَى اللَّهَ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”¹

~ QS. At-Taubah : 18 ~

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.”

~ Ali bin Abi Thalib ~

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Gramedia, Al Quran QS At-Taubah/9:18.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas berkat rahmat, kehendak, kekuatan, dan pertolongan yang Allah berikan kepada kita semua. Dan juga telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Shalawat serta salam juga tak lupa senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga dan juga para sahabatnya yang telah memberikan penerangan bagi kita semua.

Skripsi dengan judul "Manajemen Wisata Religi Program Pasar Rakyat Jogokariyan Yogyakarta Tahun 2021" ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan serta untuk memperoleh gelar Sarjana di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak yang ada selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:


1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. H. M. Toriq Nurmandiansyah, S.Ag. M.S.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta sekaligus selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberi pengarahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dr. Hikmah Endraswati, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama studi awal semester hingga sekarang.
6. Seluruh jajaran dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Orangtua saya tercinta. Bapak Zaidul Abid dan Ibu Binti Fatimaturrahmah. Dan tak lupa Adik saya Nala Rohmata Azza yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a.
8. Keluarga besar Alm. Bapak Kusyairi, penulis mengucapkan terimakasih atas do'a dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Pengurus Masjid Jogokariyan Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Masjid Jogokariyan.
10. Sahabat-sahabat tercinta dan terkasih, khususnya Gus Mul, Ali, Abid, Rozak, Nasrudin, Ghulam, Totok, Ayub, Hengki dan seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 2018.
11. Teman-teman KKN Kelompok 174: Ali, Sultan, Widi, Agam, Warih, Eni, Lina, Ayu, Wulan, Amin dan Nissa.

12. Teman-teman Komplek Arafah PP Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.
13. Keluarga Besar Masjid Al Mukmin Glugo Janganan Panggunharjo

Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Semoga dukungan dan do'a yang sudah diberikan dicatat sebagai amal baik dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.



Yogyakarta, 22 Mei 2022

Penulis

Mohammad Thomtowi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Mohammad Thomtowi, NIM. 18102040054, 2022. *Manajemen Wisata Religi Program Pasar Rakyat Jogokariyan Yogyakarta Tahun 2021*. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini berlatar belakang dari adanya program wisata religi berupa pasar rakyat yang diselenggarakan oleh Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Program ini bertujuan untuk mengentaskan ekonomi UMKM warga Jogokariyan yang sempat menurun karena dampak dari pandemi covid-19. Program wisata religi pasar rakyat jogokariyan ini berhasil menumbuhkan kembali perekonomian warga Jogokariyan dengan cara memberikan stimulan berupa kupon bagi setiap warga yang berjamaah subuh di Masjid Jogokariyan, kemudian warga yang telah mendapatkan kupon bisa membelanjakannya kepada para pedagang yang telah menjadi UMKM binaan Masjid Jogokariyan Yogyakarta sesuai kajian subuh. Berdasar latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai manajemen dalam wisata religi pasar rakyat jogokariyan yang diselenggarakan oleh Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana manajemen wisata religi yang diterapkan dalam program pasar rakyat di Masjid Jogokariyan Yogyakarta Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis manajemen wisata religi yang diterapkan pada program pasar rakyat di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen wisata religi yang diterapkan dalam program pasar rakyat di Masjid Jogokariyan sudah baik dengan menjalankan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, walaupun dalam beberapa langkah pada perbedaan dengan teori yang telah dituliskan. Program Pasar Rakyat Jogokariyan ini sukses mengembalikan jumlah Jemaah salat lima waktu yang sempat berkurang Ketika PPKM berlangsung dan berhasil menumbuhkan kembali UMKM warga Jogokariyan yang sempat berhenti berjualan.

Kata Kunci: Manajemen, Wisata Religi, Masjid Jogokariyan, Covid-19, Pasar Rakyat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kajian Teori	10
G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Pembahasan	32
BAB II: GAMBARAN UMUM MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA	
A. Letak Masjid Jogokariyan.....	33
B. Sejarah Masjid Jogokariyan	34
C. Profil Bangunan Masjid Jogokariyan.....	40
D. Visi dan Misi Masjid Jogokariyan	41
E. Susunan Pengurus Masjid Jogokariyan.....	42
F. Manajemen dan Pelayanan Masjid Jogokariyan	45
G. Pasar Rakyat Jogokariyan	49
BAB III: MANAJEMEN WISATA RELIGI PROGRAM PASAR RAKYAT JOGOKARIYAN YOGYAKARTA TAHUN 2021	
A. Manajemen Pasar Rakyat Jogokariyan	53
1. Perencanaan (<i>planning</i>)	53
2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	69
3. Penggerakan (<i>actuating</i>)	73
4. Pengawasan (<i>controlling</i>)	75
B. Program Pasar Rakyat Jogokariyan sebagai Wisata Religi.....	80

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
--------------------------------	-----------



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sumber Informan Wawancara	29
Tabel 2.1 Susunan Pengurus Masjid Jogokariyan Periode 2019-2023	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Masjid Jogokariyan	33
Gambar 2.2 Pasar Rakyat Jogokariyan	49
Gambar 3.1 Struktur Pengurus Masjid Jogokariyan Yogyakarta.....	71
Gambar 3.2 Statistik Program Pasar Rakyat Periode Agustus-November 2021 ..	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yogyakarta merupakan kota yang dikenal sebagai pusat pendidikan dan pusat kebudayaan. Disamping itu, Yogyakarta juga dikenal dengan kota yang memiliki pesona alam yang sampai sekarang masih menjadi daerah tujuan wisata yang terkenal di Indonesia dan mancanegara. Berdasarkan data kajian Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang berjudul destinasi prioritas di Tahun 2016-2019, sebelum pandemi covid-19 pariwisata budaya menempati posisi pertama minat para wisatawan di Indonesia dengan persentase sebesar 60%, kemudian disusul kategori pariwisata alam sebesar 35%, dan pariwisata buatan manusia sebesar 5%. Wisata budaya sendiri dibagi menjadi tiga kategori yang meliputi wisata belanja dan kuliner sebesar 45%, wisata kota dan desa sebesar 35%, dan wisata religi yang masuk ke dalam warisan budaya dan sejarah sebesar 20%.²

Wisata religi adalah salah satu jenis wisata yang mulai cukup banyak digemari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya aktifitas atau kegiatan bepergian dengan maksud berziarah ke suatu situs sejarah seperti masjid atau makam waliyullah. Wisata religi sendiri merupakan salah satu wisata yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia guna

²Agung Muhammad Fatwa, *Potensi Wisata Religi, Saat Tamasya Sekaligus Mencari Sang Pencipta*, <https://www.validnews.id/index.php/Potensi-Wisata-Religi--Saat-Tamasya-Sekaligus-Mencari-Sang-Pencipta-fUZ>, di akses pada tanggal 25 Desember 2021.

memperkuat iman dengan menelusuri tempat-tempat yang dianggap sakral dan memiliki nilai religius seperti masjid, makam-makam orang saleh dan orang-orang terdahulu yang memiliki nilai religiusitas tinggi dimasa hidupnya, dalam perkembangannya wisata religi sekarang lebih lebar cakupannya, seperti berkunjung ke suatu masjid yang bersejarah atau mengunjungi suatu masjid yang terkenal di media sosial.

Masjid secara etimologis merupakan *isim makan* dari kata "*sajada*" - "*yasjudu*" - "*sujudan*", yang artinya tempat sujud, dalam rangka beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan salat.³ Masjid juga merupakan lembaga pertama yang dibangun oleh Rasulullah SAW pada periode Madinah, sebagai tempat bersujudnya umat manusia kepada Allah SWT pencipta alam semesta. Dengan kata lain, masjid adalah tempat yang berfungsi sebagai pusat ibadah umat muslim, tidak hanya sebagai tempat berkumpulnya umat Islam dalam mendirikan salat berjemaah lima waktu, melainkan juga sebagai tempat kegiatan ibadah sosial, sarana pembinaan umat, pusat pengembangan dakwah, serta tempat bermusyawarah terhadap berbagai persoalan umat.⁴ Oleh sebab itu fungsi masjid sebagai pusat peradaban agama Islam haruslah mendapat perhatian yang lebih di kalangan umat muslim, agar masjid tidak hanya sekedar sebagai bangunan yang berdiri mewah, namun juga didukung dengan pengelolaan yang baik.

³Azis Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. V, No. 2, (Desember 2004), hlm. 107.

⁴Supriyanto Abdullah. *Peran dan Fungsi Masjid*. (Yogyakarta : Cahaya Hikmah, 2003), hlm. 1.

Salah satu masjid di Indonesia yang sering menjadi tujuan wisata religi masyarakat sekaligus sebagai tempat untuk melakukan studi banding para pengurus masjid adalah Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Masjid Jogokariyan ini telah lama menjadi pusat perhatian berbagai kalangan dikarenakan masjid ini merupakan salah satu masjid yang menerapkan sistem pembangunan masyarakat berbasis masjid.⁵

Masjid Jogokariyan berdiri sejak tahun 1966 dan terletak di Jalan Jogokariyan No. 36 Mantrijeron Kota Yogyakarta, Berbagai penghargaan telah diraih oleh Masjid Jogokariyan, seperti sebagai masjid percontohan Daerah Istimewa Yogyakarta, masjid dengan kategori model pemberantasan kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta sejak tahun 1999, dan pada tahun 2016 Kementerian Agama Republik Indonesia menetapkan Masjid Jogokariyan sebagai masjid percontohan nasional terbaik di bidang manajemen.⁶

Takmir Masjid Jogokariyan memiliki data dan peta dakwah masyarakat Jogokariyan yang isinya tak hanya mencakup nama KK dan warga, pendapatan, Pendidikan, dan lainnya, melainkan sampai pada siapa saja yang salat dan belum, yang berjemaah di masjid dan yang tidak, yang sudah berqurban dan berzakat di Baitul Maal Masjid Jogokariyan, yang aktif

⁵ Susapto, *Peranan Masjid Jogokariyan Dalam Memberdayakan Masyarakat di Bidang Keagamaan, Pendidikan dan Ekonomi Tahun 2012*, Tesis, (Solo: Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)

⁶ “Profil Masjid Jogokariyan”, dalam <https://masjidjogokariyan.com/>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2022.

mengikuti kegiatan masjid atau belum, yang berkemampuan di bidang apa dan bekerja dimana dan seterusnya.⁷ Data potensi jemaah dan peta dakwah ini dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh takmir masjid dengan tujuan memakmurkan dan mensejahterakan masyarakat. Segala kebutuhan Masjid Jogokariyan yang bisa disediakan jemaah, dipesan dari jemaah. Bahkan Masjid Jogokariyan juga berkomitmen tidak membuat unit usaha agar tak menyakiti jemaah yang memiliki bisnis serupa.

Pasar Rakyat Jogokariyan merupakan salah satu program wisata religi yang ada di Masjid Jogokariyan. Program ini memadukan wisata religi dengan wisata kuliner. Pasar ini diselenggarakan untuk menumbuhkan kembali perekonomian masyarakat Jogokariyan. Di Kampung Jogokariyan terdapat sekitar 60 UMKM yang berdagang makanan, sayuran, dan sembako. Selama PPKM berlangsung para pedagang ini mengalami penurunan penghasilan yang cukup signifikan. Satu sisi yang warga yang berjemaah di Masjid Jogokariyan juga mengalami penurunan sekitar 30% selama kebijakan PSBB dan PPKM berlangsung, kemudian pada bulan Agustus 2021 dari pihak takmir masjid membuat program pasar rakyat dengan memberikan stimulan untuk memotivasi warga agar kembali melaksanakan salat berjemaah di Masjid Jogokariyan dalam bentuk kupon belanja. Kupon tersebut nantinya bisa ditukarkan dengan makanan yang dijual oleh para UMKM binaan Masjid Jogokariyan.⁸

⁷ H.M. Jazir ASP, *Profil Masjid Jogokariyan* (Yogyakarta: Masjid Jogokariyan) hlm. 5.

⁸ Observasi di Masjid Jogokariyan Yogyakarta 23 Januari 2022

Berdasarkan laporan penjualan mingguan oleh pedagang kepada pihak takmir Masjid Jogokariyan program ini berhasil mengembalikan pendapatan UMKM warga Jogokariyan yang sempat mengalami penurunan yang cukup signifikan selama PPKM diberlakukan. Hal ini tidak terlepas dari baiknya manajemen yang diterapkan oleh pihak masjid dalam menjalankan program pasar rakyat ini. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “Manajemen Wisata Religi Program Pasar Rakyat Jogokariyan Yogyakarta pada Tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah "Bagaimana Manajemen Wisata Religi Program Pasar Rakyat Jogokariyan Yogyakarta Tahun 2021?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis manajemen wisata religi yang diterapkan pada program pasar rakyat di Masjid Jogokariyan Yogyakarta pada tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bidang kajian ilmu manajemen dakwah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang manajemen wisata religi.

2. Manfaat Praktis

Sebagai wawasan baru untuk mahasiswa program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah & Komunikasi dan sebagai saran dan bahan masukan kepada para pengurus masjid dalam menjalankan manajemen wisata religi kedepan.

E. Kajian Pustaka

Hasil tinjauan penelitian dengan judul “Manajemen Wisata Religi (Studi Program Pasar Rakyat Jogokariyan Yogyakarta)” penulis mendapati beberapa penelitian yang relevan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Faisal Yazid Ritonga dengan judul “Manajemen Wisata Religi di Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis manajemen wisata religi yang diterapkan pada Masjid Wotgaleh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen wisata religi yang dilakukan oleh pihak pengelola tersebut telah dilaksanakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam pengelolaan wisata religi, walaupun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal.⁹ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah jenis penelitiannya lapangan (*field research*) dan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitiannya, penelitian ini berlokasi di

⁹ Faisal Yazid Ritonga, *Manajemen Wisata Religi di Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman*, Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 31.

Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah, Sleman, sedangkan lokasi penelitian yang diteliti oleh penulis adalah di Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hamdi Bisthami dengan judul “Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen dan konsep wisata religi Masjid Saka Tunggal Cikakak, serta untuk mengetahui efektifitas manajemen wisata religi dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat Desa Cikakak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen wisata religi Masjid Saka Tunggal Cikakak sudah baik dan secara pengelolaan administrasi dan pengelolaan tempat wisata juga sudah baik.¹⁰ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dan penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitiannya, penelitian ini berlokasi di Masjid Saka Tunggal Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, sedangkan lokasi penelitian yang diteliti oleh penulis adalah di Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tamal Sembiring dengan judul “Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Tahun 2015-2019” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen yang diterapkan di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini

¹⁰ Hamdi Bisthami, *Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hlm. 65-66.

menunjukkan secara umum Masjid Jogokariyan sudah menjalankan ke empat fungsi manajemen dengan baik. Namun ada beberapa perbedaan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian yang diterapkan oleh pengurus Masjid Jogokariyan. Dalam proses perencanaan Masjid Jogokariyan menjadi masjid yang pertama kali menggunakan konsep *Scenario Planning* di Indonesia. Dan untuk proses pengorganisasian, Masjid Jogokariyan tidak menerapkan dan membuat *job description* seperti yang dilakukan masjid pada umumnya.¹¹ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah objek penelitiannya yang terletak di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas secara keseluruhan manajemen masjid yang diterapkan oleh Masjid Jogokariyan Yogyakarta sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis dikhususkan pada manajemen program pasar rakyat yang diselenggarakan oleh Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Abdulloh Azzama dan Muhyani dengan judul “Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat” jurnal ini meneliti tentang pengelolaan Masjid Jogokariyan sebagai pusat kegiatan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Jogokariyan memiliki 4 konsep manajemen masjid, pertama pemetaan, yaitu masjid jogokariyan memiliki peta dakwah

¹¹ Muhammad Tamal Sembiring, *Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Tahun 2015-2019*, Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 83.

yang jelas. Kedua pelayanan, yaitu Masjid Jogokariyan menganalisa apa yang dibutuhkan oleh jemaah danarganya. Ketiga pemberdayaan dan keempat pertanggungjawaban.¹² Adapun persamaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh penulis adalah objek penelitiannya yang terletak di Masjid jogokariyan hanya saja penulis lebih fokus pada program pasar rakyat.

Kajian yang sudah dijelaskan diatas dapat ditegaskan bahwa penelitian yang berjudul “Manajemen Wisata Religi (Studi Program Pasar Rakyat di Masjid Jogokariyan)” secara spesifik belum pernah dilakukan, walaupun pada beberapa aspek terdapat kesamaan tetapi secara substansi berbeda dengan kajian terdahulu.

F. Kajian Teori

1. Manajemen dan Ruang Lingkupnya

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kedua kata tersebut digabung menjadi *managere* yang berarti menangani. *Managere* diterjemahkan dalam Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *managemen* (kata benda) dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).¹³

¹² Abdullioh Azzama dan Muhyani, “Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat”, *Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, Volume 3:1, (2019), hlm. 204.

¹³ Husaini, *Manajemen*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 5.

Secara konseptual, manajemen belum memiliki pengertian yang diterima secara universal. Beberapa ahli menjelaskan definisi manajemen sebagai berikut:

George R. Terry seperti yang dikutip Beni Ahmad Saebani mendefinisikan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁴

Mark Parker Follet seperti yang dikutip Handoko mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini memiliki arti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁵

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu seni yang memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan menggerakkan anggota organisasi melalui tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu.

¹⁴ Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 80.

¹⁵ Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hlm. 8

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan sebuah acuan oleh manajer dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan.¹⁶ Sampai saat ini, masih belum ada konsensus baik diantara praktisi maupun diantara para teoritis terkait apa yang menjadi fungsi-fungsi manajemen.¹⁷ Fungsi manajemen menurut George R. Terry adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada di manajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. Fungsi-fungsi manajemen tersebut meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).¹⁸

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memegang peran yang sangat penting dan bahkan menentukan dalam mencapai tujuan organisasi. Hal ini disebabkan karena fungsi yang lain (pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian)

¹⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm. 198.

¹⁷ Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 7.

¹⁸ Terry Alih Bahasa oleh Winardi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 163.

hanyalah pelaksanaan kegiatan yang telah ditentukan dalam fungsi perencanaan.¹⁹ Perencanaan pada hakikatnya adalah pemilihan saat ini terhadap kondisi masa depan yang kita kehendaki beserta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai kondisi – kondisi tersebut.²⁰

Robbins dan Coulter dikutip dari Ernie Tisnawati mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.²¹

Menurut Hani Handoko ada empat langkah yang perlu dilakukan dalam merumuskan sebuah perencanaan secara umum adalah sebagai berikut:²²

- a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan

¹⁹ Amirullah, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm. 89-90.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Hani Handoko, *Manajemen edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2017) hlm. 79.

²² Maringin Masri Simbolon, *Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 39.

organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya-sumber daya yang tersedia secara tidak efektif.

- b) Merumuskan keadaan saat ini, pemahaman akan posisi organisasi sekarang dari tujuan yang akan dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah organisasi saat ini di analisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama data keuangan dan data statistik yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.
- c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.
- d) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan

meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) di antara alternatif yang ada.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penempatan orang-orang dan sumber daya lainnya untuk melakukan tugas-tugas dalam mencapai tujuan.²³ Hal ini menyangkut pembagian kerja untuk diselesaikan dan mengkoordinasikan dalam proses manajemen. Aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah pengelompokan dan pembagian kerja.

Menurut George R. Terry pengorganisasian adalah menentukan, mengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan ini kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan, dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan tersebut.²⁴ Beberapa hal yang terkait dengan pengorganisasiannya diantaranya yaitu:²⁵

²³ Amirullah, *Pengantar Manajemen*, hlm. 165.

²⁴ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen terjemahan J. Smith* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 62

²⁵ Albert Silalahi, *Asas-asas Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 1996), hlm. 144.

- a) Pengelompokan kegiatan dalam fungsi-fungsi
 - b) Pengisian personil
 - c) Pemberian fasilitas
- 3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan yang bersangkutan.²⁶ Penggerakan meliputi penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari anggota-anggota, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompetensi kepada karyawan-karyawan. Dalam prakteknya penggerakan mempunyai lima fungsi yaitu:²⁷

- a) Motivator
- b) Pembimbing
- c) Penjalin Hubungan
- d) Komunikasi
- e) Pemberi dan Pelaksana Pembina.

Fungsi penggerakan ini juga tidak lepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaannya dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi),

²⁶ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* terjemahan J. Smith. hlm. 163.

²⁷ Maringin Masri Symbolon, *Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen* . hlm. 38.

directing (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).²⁸

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.²⁹ Tujuan utama dari pengawasan ialah untuk mengusahakan agar apa yang sudah direncanakan dapat menjadi kenyataan. Pengawasan terdiri dari suatu proses yang dibentuk oleh tiga langkah-langkah yang bersifat universal yakni:³⁰

- a) Mengukur hasil pekerjaan
- b) Membandingkan hasil pekerjaan dengan standar dan memastikan perbedaan (apabila ada perbedaan)
- c) Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan.

Sebagai fungsi penting, pengawasan merupakan salah satu tugas mutlak yang dilakukan oleh semua orang yang menduduki jabatan manajerial, mulai dari manajer puncak hingga manajer

²⁸ Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajemen*, hlm. 36.

²⁹ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen* hlm. 173.

³⁰ Albert Silalahi, *Asas-asas Manajemen*. hlm. 395.

paling rendah sekalipun secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknis yang dilaksanakan oleh semua petugas operasional.

c. Unsur-unsur Manajemen

Agar manajemen dapat berjalan dengan efisien dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen. Unsur-unsur manajemen ini biasa dikenal dengan istilah 6M yang terdiri dari unsur-unsur manajemen diantaranya yakni:

1) *Man* (Manusia)

Manusia merupakan unsur yang paling vital dalam manajemen. Manusia yang membuat perencanaan dan mereka pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

2) *Money* (Uang)

Untuk melaksanakan berbagai rencana yang ada maka diperlukan uang, seperti upah atau gaji orang-orang yang membuat rencana, mengadakan pengawasan, bekerja dalam proses produksi, membeli bahan-bahan, peralatan-peralatan, dan lain sebagainya.

Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai bila dinilai dengan uang lebih besar dari uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

3) *Material* (Bahan)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan bahan-bahan (*materials*), karena dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

4) *Machines* (Mesin)

Untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi, dibutuhkan seperangkat mesin dan peralatan kerja, dengan adanya mesin maka waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi akan semakin cepat dan efisien.

5) *Methods* (Metode)

Untuk menjalankan kegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, metode dianggap sebagai alat manajemen untuk mencapai tujuan.

6) *Market* (Pasar)

Pasar merupakan elemen yang sangat penting dalam manajemen, tanpa permintaan maka proses produksi akan terhenti dan segala aktivitas perusahaan akan terhenti.

2. Wisata Religi dan Ruang Lingkupnya

a. Pengertian Wisata Religi

Wisata berasal dari bahasa sanskerta “*vis*” yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi *vicata* dalam bahasa Jawa Kawi Kuno disebut dengan wisata yang berarti bepergian. Kata wisata kemudian memperoleh perkembangan pemaknaan sebagai perjalanan atau sebagian perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya wisata.³¹ Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 1 ayat 3 disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.³²

Menurut Marsono wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata dalam suatu destinasi wisata. Kualitas destinasi atas potensi daya tariknya ditentukan oleh empat hal yaitu : atraksi, amenities, aksesibilitas, dan lembaga pengelolaannya.³³

³¹ Sari Narulita dkk, *Pariwisata Halal Potensi Wisata Religi di DKI Jakarta*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2020), hlm. 1.

³² Mohammad Ridwan, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*, (Medan: PT. Softmedia, 2012), hlm. 4.

³³ Marsono dkk, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Lingkungan dan Sosial-Budaya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 7.

Sedangkan menurut M. Quraish Shihab wisata religi adalah sebuah perjalanan untuk memperoleh pengalaman dan pelajaran (*ibrah*). Wisata religi juga merupakan sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu maupun kelompok ketempat dan institusi yang merupakan penting dalam penyebaran dakwah dan pendidikan islam.³⁴

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa wisata religi merupakan sebuah perjalanan atau kunjungan untuk memperoleh pengalaman dan pelajaran yang dilakukan individu atau kelompok ke tempat tertentu yang memiliki unsur keagamaan.

b. Tujuan Wisata Religi

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menyampaikan syiar islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah, mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik yang mengarah kepada kekufuran.³⁵

c. Manfaat Wisata Religi

Diantara manfaat yang bisa didapat ketika berwisata religi yaitu mendapatkan amal shaleh dengan mengambil keteladanan dari Rasulullah, para sahabat, alim ulama, para waliyullah dan orang-orang

³⁴ Quraisy Shihab, *Membumikan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 549.

³⁵ Arifin Ruslan, *Ziarah Walsi Spiritual Sepanjang Masa* (Yogyakarta: Pustaka Timur 2007) hlm. 10.

shaleh lainnya, sudah tentu banyak sifat, sikap, dan tindakan yang ditiru, dari kekhusyukan shalatnya, sikap adilnya, suka mengaji, suka menulis, suka menolong sesama, dan hal baik lainnya yang dapat ditiru manusia.³⁶

d. Aspek Penting Pengelolaan Wisata Religi

Arti penting pengelolaan dalam konteks manajemen adalah memungkinkan sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasional secara bersama. Selain itu pengelolaan memungkinkan kerjasama antar orang dan individu dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan bersama.³⁷ Dalam pengelolaan wisata religi terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Perlu pembentukan forum musyawarah masyarakat setempat untuk membahas pengembangan daya tarik wisata religi tematis keagamaan dengan memperhatikan potensi yang ada.
- 2) Perlu perlengkapan berupa pembuatan induk perencanaan dan dibahas dengan pihak yang bersangkutan.
- 3) Perlu di kembangkan pula kerjasama dengan instansi-instansi yang berkepentingan untuk tetap menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada.

³⁶ *Ibid.* hlm. 10.

³⁷ Ahsana Mustika Ati, "*Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya untuk pengembangan dakwah)*", Skripsi (Semarang: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011), hlm. 19-20.

e. Faktor-faktor Penting dalam Pengelolaan Wisata Religi

Ada beberapa faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Lingkungan eksternal.
- 2) Sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai.
- 3) Suatu keadaan dan kekuatan yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan lingkungan internal.
- 4) Kaitan antara wisata religi dengan aktifitas dalam adalah tujuan dari wisata ziarah itu sendiri.³⁸

3. Pasar Rakyat

Pasar merupakan tempat atau keadaan yang yang mempertemukan antara permintaan (pembelian) dan penawaran (penjualan) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya.³⁹ Pembeli merupakan konsumen yang sedang membutuhkan barang atau jasa. Sedangkan penjual merupakan industri yang menawarkan hasil produk atau jasa yang diinginkan oleh pembeli. Menurut manajemennya, pasar dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Adiwarmanto Abdul Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)

a. Pasar rakyat

Pasar Rakyat merupakan pasar yang bersifat tradisional, dimana antara penjual dan pembeli dapat melakukan tawar-menawar secara langsung untuk memperoleh harga akhir.⁴⁰

b. Pasar modern

Pasar modern merupakan pasar yang bersifat modern, dimana barang yang diperjualbelikan memiliki harga pas dan sudah tertera pada label, serta pelayanan mandiri (swalayan). Tempat berlangsungnya pasar modern ini adalah *mall*, *hypermarket*, *plaza*, *supermarket* dan tempat modern lainnya.⁴¹

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti harus terjun secara langsung ke lapangan dan masuk dalam kehidupan sebenarnya yang bertujuan guna menggali dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari sebuah fenomena yang terdapat pada dalam program pasar rakyat di Masjid Jogokariyan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif

⁴⁰ Wihana Kirana Jaya, *Ekonomi Industri*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm. 5.

⁴¹ *Ibid.*

kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴²

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian.⁴³ Adapun subjek penelitian yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini yaitu pengurus Masjid Jogokariyan Yogyakarta, pengunjung dan juga pedagang yang turut serta dalam program Pasar Rakyat Jogokariyan Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian.⁴⁴ Objek dalam penelitian ini adalah manajemen wisata religi yang diterapkan dalam program pasar rakyat di Masjid Jogokariyan Yogyakarta tahun 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 8.

⁴³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja n Rosdakarya, 2010), hlm. 132.

⁴⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014) hlm. 199.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari:

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁵ Sumber primer dalam penelitian ini berupa catatan tertulis dan rekaman hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang terkait dengan manajemen wisata religi dalam program pasar rakyat di Masjid Jogokariyan Yogyakarta

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁶ Sumber sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang terdapat dalam literatur terkait dan dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada subjek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut:

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. hlm. 225.

⁴⁶ *Ibid.*

a. Observasi

Metode observasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penulis untuk turun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Tetapi tidak semuanya perlu diamati oleh penulis, melainkan hanya hal-hal yang terkait dengan data yang dibutuhkan.⁴⁷ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung untuk memperoleh data yang berkaitan dengan manajemen wisata religi dalam program pasar rakyat di Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan penelitian kualitatif. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yaitu seorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁸ Adapun informan atau narasumber dalam penelitian ini untuk mengetahui manajemen wisata religi dalam program pasar rakyat di Masjid Jogokariyan Yogyakarta yaitu antara lain pengurus Masjid Jogokariyan Yogyakarta, pengunjung dan pedagang yang turut serta dalam program pasar rakyat di Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

⁴⁷ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 60.

⁴⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Rosdakarya, 2004) hlm. 180.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam lisan, tulisan, dan karya bentuk.⁴⁹ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu melalui foto, rekaman suara, video, dan dokumentasi lainnya yang berkaitan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian proses mengolah data menjadi informasi yang baru agar mudah dipahami dan berguna sebagai solusi pemecahan suatu permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Data mentah yang diperoleh kemudian diklarifikasikan dan dianalisis untuk proses pengujian hipotesis.⁵⁰

Ada 3 aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.⁵¹ Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memperjelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan selanjutnya.

⁴⁹ Djam'an Satori, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 148.

⁵⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Bahasa*, (Solo: Cakra Books,2014), hal. 170

⁵¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 242.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵² Penyajian data ini akan mempermudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Teknik ini dilakukan dengan menarik kesimpulan dari yang telah diperoleh. Kesimpulan ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya dan menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

6. Teknik Uji Keabsahan Data⁵³

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang telah diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

⁵² *Ibid.* hlm. 244.

⁵³ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfa Beta, 2008) hlm. 270-277.

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu:

a. *Credibility* (uji kredibilitas)

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Adapun triangulasi terdiri dari tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber data

Kredibilitas data dapat diuji dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti mengambil tiga sumber informan yaitu, pengurus Masjid Jogokariyan, pedagang pasar rakyat Jogokariyan dan pengunjung pasar rakyat Jogokariyan. Data yang diperoleh dari sumber tersebut kemudian dikategorisasikan dan dideskripsikan.

Berikut triangulasi tiga sumber data:

Tabel 1.1 Sumber Informan Wawancara

No	Inisial Informan	Jabatan Informan	Status
1.	J	Koordinator Biro Pemberdayaan Ekonomi Masjid Jogokariyan	Informan kunci

2.	GW	Pengurus Masjid Jogokariyan	Informan kunci
3.	MR	Pengurus Masjid Jogokariyan	Informan kunci
4.	H	Pengurus Masjid Jogokariyan	Informan kunci
5.	TS	Pedagang rasar rakyat Jogokariyan	Informan pendukung
6.	Q	Pengunjung pasar rakyat Jogokariyan	Informan pendukung

b. *Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana data tersebut diambil.

c. *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika ditemukan bahwa salah satu proses tidak dilakukan maka dapat dikatakan penelitian tersebut tidak *reliable*. Audit keseluruhan aktivitas peneliti dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

d. *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tentang kerangka skripsi ini dibuat secara sistematis untuk mempermudah penulis dalam mengetahui garis besar penyusunan skripsi, disini penulis membagi menjadi 4 Bab yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Adapun rancangan sistematika pembahasan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

BAB I : Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari delapan bagian yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini berisi mengenai gambaran umum Masjid Jogokariyan khususnya pada program pasar rakyat, isi bab ini meliputi sejarah masjid, struktur organisasi, keadaan, letak dan beberapa keterangan tambahan lainnya yang diperlukan sebagai objek penelitian.

BAB III : Bab ini berisi pembahasan dari hasil penelitian yakni analisis peneliti berupa hasil temuan dalam program pasar rakyat di Masjid Jogokariyan Yogyakarta terkait manajemen wisata religi yang diteliti menggunakan teori yang terlampir pada bab I.

BAB IV : Bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran atas uraian penelitian yang telah dilakukan. Serta memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Manajemen Wisata Religi Program Pasar Rakyat Jogokariyan Yogyakarta Tahun 2021, maka hasil penelitian yang penulis peroleh menunjukkan bahwa manajemen wisata religi yang dilakukan oleh Masjid Jogokariyan dalam menjalankan program pasar rakyat telah menjalankan keempat fungsi manajemen dengan baik. Namun ada beberapa perbedaan dalam setiap Langkah dari keempat fungsi tersebut.

Dalam proses perencanaan pengelola tidak membutuhkan riset yang lama untuk merencanakan program pasar rakyat ini, kemudian dalam proses pengawasan pengelola mengadakan pembinaan kepada para pedagang sehingga UMKM tidak hanya berdagang tetapi juga bisa mengembangkan usahanya dengan bantuan dan bimbingan dari pengelola wisata religi Pasar Rakyat Jogokariyan ini. Program wisata religi Pasar Rakyat Jogokariyan ini sukses mengembalikan jumlah Jemaah salat lima waktu yang sempat berkurang dan berhasil menumbuhkan kembali UMKM warga Jogokariyan yang sempat sepi pembeli ketika PPKM diberlakukan oleh pemerintah.

B. Saran

1. Saran untuk pengelola program Pasar Rakyat Jogokariyan

Saran untuk pengelola program Pasar Rakyat Jogokariyan semoga dapat menjalankan rencana-rencana berikutnya dan Pasar Rakyat Jogokariyan bisa segera menjadi pasar yang sudah jadi dan juga bisa di ikuti oleh UMKM masyarakat luar kampung Masjid Jogokariyan, sehingga dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat yang lebih luas.

2. Saran untuk pengurus masjid-masjid di Indonesia

Saran dari penulis untuk masjid-masjid yang lain ialah agar dapat mencontoh yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jogokariyan dimana masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah melainkan masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan umat islam sekaligus memakmurkan umat islam melalui perantara masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Abdullah, Supriyanto, *Peran dan Fungsi Masjid*, Yogyakarta : Cahaya Hikmah, 2003.
- Beni Ahmad, Saebani, *Filsafat Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Bisthami, Hamdi, *Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*, Skripsi, Purwokerto: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.
- Fatwa, Agung Muhammad, *Potensi Wisata Religi, Saat Tamasya Sekaligus Mencari Sang Pencipta*, <https://www.validnews.id/index.php/Potensi-Wisata-Religi--Saat-Tamasya-Sekaligus-Mencari-Sang-Pencipta-fUZ>.
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif, Cet 2*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2011.
- Husaini, *Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Jazir ASP, *Profil Masjid Jogokariyan*, Yogyakarta: Masjid Jogokariyan.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Gunung Agung, 1989.
- Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Muslim, Aziz, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. V:2, 2004.
- Narulita, Sari dkk, *Pariwisata Halal Potensi Wisata Religi di DKI Jakarta*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2020.
- Marsono dkk, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Lingkungan dan Sosial-Budaya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja n Rosdakarya, 2010.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Rosdakarya, 2004.

- Nugrahani, Farida, Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Bahasa, Solo: Cakra Books, 2014.
- Prastowo, Andy, Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014.
- Ridwan, Mohammad, Perencanaan Pengembangan Pariwisata, Medan: PT. Softmedia, 2012.
- Ritonga, Faisal Yazid, Manajemen Wisata Religi di Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Ruslan, Arifin, Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa, Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007.
- Satori, Djam'an, Metode Penelitian kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sembiring, Muhammad Tamal, Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Tahun 2015-2019, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Shihab, Quraish, Membumikan Al-qur'an, Bandung: Mizan, 2007.
- Simbolon, Maringin Masri, Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Silalahi, Albert, Asas-asas Manajemen, Bandung: CV. Mandar Maju, 1996.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif R&D, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Susapto, Peranan Masjid Jogokariyan Dalam Memberdayakan Masyarakat di Bidang Keagamaan, Pendidikan dan Ekonomi Tahun 2012, Tesis, Solo: Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Suwantoro, "Dasar-dasar Pariwisata", Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.
- Terry Alih Bahasa oleh Winardi, Asas-asas Manajemen, Bandung: Alumni, 1986.
- Terry, George R, Prinsip-Prinsip Manajemen terjemahan J. Smith, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.